**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan. Proses pendidikan itu sendiri sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia.[[1]](#footnote-2)

 Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[2]](#footnote-3)

1

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.[[3]](#footnote-4)

 Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu dikembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikilogis-pedagogis. Adapun kewibawaan pedagogis seorang guru bukan terutama karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha, tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait.[[4]](#footnote-5)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cholil Umam bahwa:

Pendidik (guru) adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan kutipan di atas, guru adalah salah satu orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan peserta didiknya atau dengan kata lain guru merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Ia merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di madrasah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga upaya peningkatan mutu performansi guru mutlak harus di lakukan secara kontinyu dan terprogram.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.[[6]](#footnote-7) Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku, salurannya adalah media pendidikan, dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Kreativitas guru merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu kondisi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kreativitas didefinisikan sebagai proses mental yang melibatkan penciptaan suatu konsep dan ide-ide yang baru atau melihat hubungan yang baru antara berbagai konsep dengan ide-ide yang telah ada.[[7]](#footnote-8) Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan dan meningkatkan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Pengembangan kreativitas seorang guru dalam menggunakan variasi mengajar sangat berperan dalam memotivasi siswa dalam belajar. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat.[[8]](#footnote-9) Sedangkan variasi mengajar yang dapat dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktil. Sehigga Kreativitas seorang guru dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual dan mendorong anak didik untuk belajar.[[9]](#footnote-10)

Kemampuan guru untuk lebih kreatif untuk melilih kreativitas mengajar dalam proses belajar mengajar yang meliputi tiga aspek, yaitu kreatif dalam gaya mengajar, kreatif dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan kreatif dalam interaksi antara guru dan siswa.

Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Keterampilan dalam kreativitas guru ini lebih luas penggunaannya daripada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran atau diintegrasikan dengan keterampilan yang lain. Misalnya, kreativitas dalam memberikan penguatan, kreativitas dalam memberi pertanyaan dan kreativitas dalam tingkat kognitif.

Proses pembelajaran ialah ketika seorang guru bisa memaksimalkan kreativitasnya dalam memvariasikan metode mengajarnya. Bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa dan siswa-siswa.Kreativitas lebih bersifat proses daripada produk.[[10]](#footnote-11)

Figur seorang guru sangat menentukan maju mundurnya pendidikan. Dalam kondisi yang bagaimanapun guru tetap memegang peran penting, demikian halnya dengan kemajuan IPTEK dan perkembangan global. Eksistensi guru tetap penting, karena peran guru tidak sepenuhnya dapat digantikan dengan teknologi. Bagaimanapun canggihnya computer, komputer tetap saja bodoh dibandingkan guru, karena komputer tidak dapat diteladani, bahkan bisa menyesatkan jika penggunaannya tanpa ada kontrol. Fungsi kontrol inilah yang memposiskan figur guru tetap penting.

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian bearti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan fikirannya. Dalam hubungan ini, perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu bearti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain.[[11]](#footnote-12)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak setiap siswa mempunyai motivasi yang sama tehadap sesuatu bahan. Untuk bahan tertentu boleh jadi seorang siswa menyenanginya, tetapi untuk bahan yang lain boleh jadi siswa tersebut tidak menyenanginya.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Kreativitas Guru Bahasa Arab dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Tulungagung.”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam skripsi penulis ini adalah sebagai berikut: Adakah hubungan kreativitas guru Bahasa Arab dan motivasi siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah Tulungagung?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti dapat mengambil tujuan dari penelitian sebagai berikut: “Untuk mengetahui adakah hubungan kreativitas guru Bahasa Arab dan motivasi siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah Tulungagung”.

1. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Agar dapat menambah wawasan keilmuan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh kreativitas variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

1. Secara Praktis
2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan supaya guru mampu untuk menghadirkan kreativitasnya dalam menghadirkan variasi mengajar pada tiap pelaksanaan pembelajaran yang bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

1. Bagi Siswa

Sebagai pemicu untuk lebih termotivasi dalam belajar dan sebagai bekal pengetahuan mengenai pentingnya variasi mengajar untuk mendukung dan meningkatkan motivasi belajar. Siswa juga mendapatkan perhatian lebih baik dari guru, kepala sekolah dan juga yang terpenting adalah orang tua.

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam membantu guru untuk meningkatkan kreativitas variasi mengajar dan membantu siswa mendapatkan pelajaran yang terus menambah motivasi belajar dalam diri mereka.

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam untuk meningkatkan pengetahuan dan untuk pengembangan diri lebih lanjut.

1. Bagi Almamater STAIN Tulungagung

Sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam untuk meningkatkan pengetahuan dan untuk pengembangan diri lebih lanjut.

1. **Identifikasi Masalah dan Keterbatasan Penelitian**
2. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Tulungagung” ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

* 1. Kreativitas guru
	2. Motivasi belajar siswa
	3. Hubungan kreativitas guru Bahasa Arab dan motivasi belajar siswa.
1. Keterbatasan Masalah

Identifikasi masalah penelitian sebagaiman diatas, selanjutnya penulis membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah:

* + 1. Kreativitas guru
		2. Hubungan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa
		3. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tulungagung.
1. **Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan skripsi yang berjudul “Hubungan Kreativitas Guru Bahasa Arab dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Tulungagung”, maka peneliti akan memberikan beberapa penegasan istilah agar dapat dipahami dengan mudah, yaitu:

* + - 1. Penegasan Konseptual
				1. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat.[[12]](#footnote-13)

* + - * 1. Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan, motif, kebutuhan dan keinginan.[[13]](#footnote-14)

* + - * 1. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[[14]](#footnote-15)

* + - 1. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Hubungan Kreativitas Guru Bahasa Arab dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mts Darul Hikmah Tulungagung” adalah kreativitas variasi mengajar guru dilakukan melalui interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswasenantiasa menujukkan ketekunan, antusiasme, penuh partisipasi dan motivasi belajarnya semakin meningkat.

1. **Sistematika Pembahasan Skripsi**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadapsuatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul,persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lmpirn dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan gambaran dari isi keseluruhan skripsi yang meliputi: Latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini merupakan landasan teori untuk mengawali data yang telah disajikan berkenaan dengan isi skripsi ini, yang terdiri dari; pertama, Kreativitas meliputi pengertian kreativitas, karakteristik kreativitas, teori proses kreatif, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, tingkatan dalam proses berpikir kreatif. Kedua, motivasi belajar meliputi pengertian motivasi, jenis dan sifat motivasi, pengertian belajar, pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan bentuk-bentuk motivasi dalam belajar.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini merupakan metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, variabel dan skala pengukuran, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Yang berisi tentang: deskripsi keadaan obyek penelitian, hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis, pembahasan.

BAB V: Penutup

Sebagai bab akhir dan penutup memuat: kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi ini,surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.

1. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.7. [↑](#footnote-ref-3)
3. Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6*.* [↑](#footnote-ref-4)
4. Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Bina Aksara,1988), hal. 40 [↑](#footnote-ref-5)
5. Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Surabaya: Duta Aksara, 1998), hal. 17 [↑](#footnote-ref-6)
6. Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan “Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya”.* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hal.11-12 [↑](#footnote-ref-7)
7. [www.shoutmix.com](http://www.shoutmix.com), diakses 30 Maret 2013 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nana Syodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), hal. 104 [↑](#footnote-ref-9)
9. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010). hal. 2-3 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*, hal 160-161 [↑](#footnote-ref-11)
11. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), hal. 60-61 [↑](#footnote-ref-12)
12. Nana Syodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), hal. 104 [↑](#footnote-ref-13)
13. Nana Syodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004. Hal: 64 [↑](#footnote-ref-14)
14. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal.2 [↑](#footnote-ref-15)